

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang urgen di zaman sekarang. Dengan memperoleh pendidikan, seseorang mendapatkan pemahaman dan mengembangkan keterampilannya. Hal ini sejalan dengan pengertian pendidikan yaitu berbagai usaha mengembangkan pengetahuan dan keterampilan seseorang yang dilaksanakan oleh guru terhadap siswa agar terbentuk perkembangan yang optimal (Tafsir, 2013).

Pendidikan tidak hanya didapatkan pada lembaga formal saja seperti sekolah, pendidikan pun bisa kita dapatkan di mana saja tanpa terbatas ruang dan waktu seperti pendidikan di rumah. Sebab, sebelum anak-anak memasuki lembaga pendidikan yaitu sekolah, pendidikan pertama telah dilaksanakan oleh orang tua di lingkungan rumah. Menurut Tafsir (2013) bahwa orang tua yang menjadi pendidik utama dan pertama. Orang tua menjadi penanggung jawab anaknya terhadap segala hal termasuk pendidikan anaknya. Orang tua atau kita sebut dengan keluarga berperan penting bagi perkembangan anak baik dalam hal kognitifnya, afektifnya, bahkan psikomotornya. Ketiga ranah tersebut jika dilatih dengan baik maka akan membuat anak mengalami perubahan yang optimal melalui proses pembelajaran (Pratama & Pratiwi, 2019).

Orang tua juga diharapkan agar mempunyai kesadaran akan memperhatikan segala aspek perkembangan anaknya baik dalam hal jasmani atau kesehatan maupun rohani atau psikisnya (Rohayani, 2020). Dengan begitu, anak dapat berkembang secara maksimal dan optimal. Maka, bimbingan orang tua itu sangat penting bagi anak. Memberikan pendidikan dan bimbingan yang baik bagi anak merupakan kewajiban dan hak orang tua terhadap anak.

Orang tua menjadi orang yang paling berhak untuk memberikan pengetahuan, pendidikan juga pengajaran kepada anaknya secara berkelanjutan (Rohayani, 2020). Maka, pendidikan dalam keluarga menjadi

modal dasar anak untuk membantu dirinya dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh gurunya di sekolah. Terkhusus pada saat jenjang Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) sederajat yang di mana masa anak tidak puas dengan hanya melihat tetapi anak ingin mencoba dan menjelajahi lingkungannya.

Pada masa inilah orang tua dan guru harus saling bekerja sama dalam membimbing dan memberikan dorongan terhadap anak. Kerja sama yang baik antara sekolah dan rumah dapat mengarah kepada prestasi belajar yang baik pula (Natsir, Aisyah, Hasbiyallah, & Ihsan, 2018). Maka orang tua termasuk salah satu penentu keberhasilan anak dalam pendidikan. Bimbingan orang tua memiliki peran yang penting untuk meningkatkan prestasi belajar anak di sekolah.

Keberhasilan anak dalam mencapai prestasi belajarnya itu dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan, salah satunya adalah faktor internal yaitu orang tua (Umar, 2015). Prestasi belajar yang baik menjadi salah satu acuan keberhasilan dalam proses pendidikan. Maka prestasi belajar yang maksimal menjadi harapan dari siswa, guru, orang tua bahkan pemerintah. Dengan prestasi belajar maka kita dapat melihat bagaimana kualitas pendidikan, sebab prestasi belajar ini dapat menunjukkan sejauh mana tingkat pemahaman dan penguasaan anak terhadap mata pelajaran yang telah diajarkan khususnya pada pembelajaran tematik.

Namun nyatanya, menurut penelitian yang dilakukan oleh Fahriati & Syuraini (2018) masih banyak orang tua yang kurang perhatian dalam membimbing dan mendidik anak di rumah bahkan tidak peduli terhadap prestasi yang dicapai anaknya. Sebab, keberhasilan pendidikan dapat dipengaruhi dari kepedulian dan bimbingan orang tua terhadap anaknya. Semakin rendah tingkat perhatian dan membimbing anak di rumah maka semakin rendah pula pencapaian keberhasilan pendidikan anak.

Kerjasama antara orang tua dan guru dapat menjadi kunci sukses dalam pendidikan (Krisnawanti, 2016). Tetapi, masih banyak orang tua yang mengabaikan kerjasama dengan guru ataupun sekolah. Orang tua pun hanya

menuntut anak-anaknya di sekolah agar berprestasi, memiliki perilaku dan keterampilan yang baik, tetapi tidak membimbingnya di rumah, bahkan secara mental dan fisik tidak dapat melihat pertumbuhan anak. Jika ingin pendidikan anak terlaksana dengan baik maka sudah seharusnya terjalin kerja sama antara guru dan orang tua serta pendidikan yang dilakukan di rumah harus sesuai atau sejalan dengan pendidikan yang dilakukan di sekolah. Dengan cara ini, anak tidak akan bingung dengan pendidikan yang mereka terima.

Apalagi dengan kondisi saat ini, ketika seluruh dunia sedang terancam dengan virus Covid-19 yang akan berdampak bagi seluruh bidang terkhusus dalam bidang pendidikan (Bramasta, 2020). Bimbingan orang tua di rumah menjadi hal yang dibutuhkan dan diperlukan oleh anak. Sebab, proses pembelajaran dilaksanakan secara daring (*online*) artinya pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka antara guru dan murid tetapi menggunakan media elektronik.

Guru tidak dapat memantau proses pembelajaran siswa-siswanya, dalam pembelajarannya pun terbatas atau terhambat dengan segala aspek baik fasilitas atau faktor penunjangnya. Maka, orang tua merupakan faktor yang menentukan bagi anak untuk memberikan bimbingan sekaligus motivator agar anak dapat mencapai prestasi belajar yang optimal (Bramantha & Yulianto, 2020). Orang tua juga hendaknya memberikan perhatian kepada anak-anaknya. Selain itu, Orang tua juga perlu memperhatikan perubahan perilaku anak. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan orang tua untuk membina dan memperhatikan proses belajar anak.

Berdasarkan paparan di atas, bimbingan orang tua menjadi hal yang sangat penting dan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak terutama pada kondisi saat ini yang melaksanakan pembelajaran daring di rumah (Umar, 2015). Oleh karena itu, peneliti melakukan sebuah penelitian tentang pengaruh bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar anak. Adapun judul penelitian ini adalah “Pengaruh Bimbingan Orang Tua terhadap Prestasi

Belajar Kognitif Pada Pembelajaran Tematik di Mi Al-Misbah Kota Bandung”.

### **B. Rumusan Masalah**

Dari permasalahan di atas maka dibentuklah rumusan masalah yang sesuai dengan permasalahan dan pertanyaan peneliti dalam latar belakang penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bimbingan orang tua siswa kelas IV di MI Al-Misbah?
2. Bagaimana prestasi belajar kognitif siswa kelas IV pada pembelajaran tematik di MI Al-Misbah?
3. Bagaimana pengaruh bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar kognitif siswa kelas IV pada pembelajaran tematik di MI Al-Misbah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang uraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bimbingan orang tua siswa.
2. Untuk mendeskripsikan prestasi belajar kognitif siswa pada pembelajaran tematik.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar kognitif siswa pada pembelajaran tematik.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memunculkan konsep tentang bimbingan orang tua yang baik juga dapat memberikan pengetahuan yang mendalam tentang bimbingan orang tua yang dapat meningkatkan prestasi belajar anak serta ilmu-ilmu khususnya di bidang pendidikan yang berkaitan dengan pembelajaran dan prestasi belajar anak.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Orang tua Siswa

Penelitian memberikan masukan agar dapat memotivasi juga membina anak-anaknya agar dapat memperoleh prestasi belajar yang maksimal.

b. Bagi Pendidik

Penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan informasi agar selalu menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua, sehingga pendidikan yang diberikan di sekolah dan di rumah bisa selaras.

### E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah prinsip (acuan) penelitian yang digabungkan dari fakta, pengamatan serta kajian kepustakaan yang berisi konsep-konsep, teori yang nantinya akan dijadikan pijakan dalam sebuah penelitian (Nurdin & Hartati, 2019). Orang tua merupakan orang yang sangat dekat dengan siswa sebab banyak waktu berinteraksi siswa bersama dengan orang tuanya di rumah, berbeda dengan sekolah siswa berinteraksi dengan guru hanya beberapa jam. Oleh karena itu, bimbingan orang tua terhadap pendidikan anak itu sangat urgen dan mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

Menurut Boy Angelo (Taufiq, Prianto, & Mikarsa, 2014) bimbingan orang tua mencakup 8 indikator, yaitu: 1) berbagi informasi (menjadi sumber belajar anak), 2) berupaya memenuhi perlengkapan belajar, 3) mengetahui jadwal belajar, 4) memberikan ganjaran atau balikan kepada anak, 5) memberi bantuan atau dukungan yang dibutuhkan oleh anak, 6) mengadakan konsultasi, 7) mengembangkan kebiasaan belajar yang baik, dan 8) berdialog dengan anak.

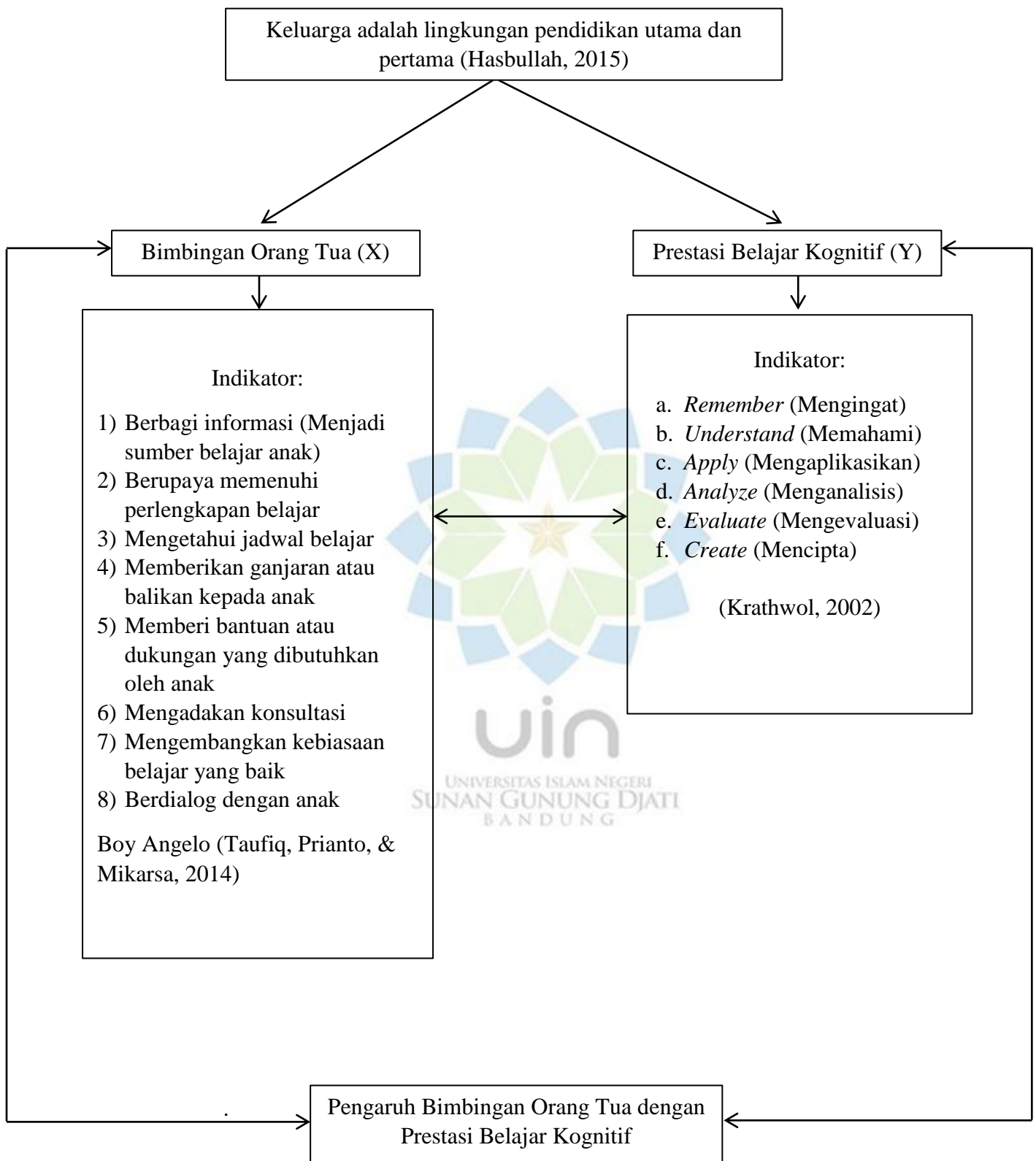
Sedangkan, prestasi belajar merupakan hasil dari evaluasi siswa sesudah dilaksanakannya sebuah proses pembelajaran yang terencana materinya ataupun waktunya dan prestasi belajar ini disesuaikan dengan fungsi atau jenisnya dalam penilainya (pengukurannya) (Cleopatra, 2015). Menurut Krathwol (2002) prestasi belajar memiliki 6 indikator, yaitu: 1) mengingat (*remember*), 2) memahami (*understand*), 3) mengaplikasikan (*apply*), 4) menganalisis (*analyze*), 5) mengevaluasi (*evaluate*) dan 6) mencipta (*create*).

Dengan adanya bimbingan di rumah, maka anak akan tergugah semangatnya dalam melaksanakan proses pembelajaran, mengatasi kesulitan belajarnya serta memenuhi kebutuhan belajarnya sehingga menghasilkan

prestasi belajar yang baik dan memuaskan. Semakin orang tua membimbing anaknya, maka akan semakin berdampak terhadap pencapaian belajarnya, sebaliknya semakin rendah bimbingan orang tua, maka semakin kurang prestasi belajar anak. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

Agar lebih jelas maka kerangka penelitian ini dijabarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:





Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

## F. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan atas satu atau lebih populasi yang harus dibuktikan kebenarannya melalui langkah-langkah pengujian hipotesis dengan melakukan perbandingan antara nilai sampel yang berasal dari data penelitian dengan nilai hipotesis pada data populasi (Mufarrikoh, 2020).

Hipotesis penelitian ini adalah:

$H_0$  : Tidak ada korelasi positif yang signifikan antara bimbingan orang tua dengan prestasi belajar kognitif pada pembelajaran tematik di kelas IV MI Al-Misbah Kota Bandung.

$H_a$  : Ada ada korelasi positif yang signifikan antara bimbingan orang tua dengan prestasi belajar kognitif pada pembelajaran tematik di kelas IV MI Al-Misbah Kota Bandung.

Jika ( $H_a$ ) terbukti setelah pengujian, maka ( $H_a$ ) diterima dan ( $H_0$ ) ditolak. Sebaliknya jika ( $H_0$ ) terbukti setelah pengujian, maka ( $H_0$ ) diterima dan ( $H_a$ ) ditolak.

## G. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan beberapa penelitian bimbingan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Basri (2017), “Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Murid Kelas IV SD Inpres Bertingkat Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”. Penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh bimbingan orang tua sebesar 68% dari 100%. Artinya bimbingan orang tua memiliki dampak bagi prestasi belajar anak pada SD Inpres kelas 4. Data bimbingan orang tua ini didapatkan peneliti dengan menyebarkan angket kepada murid kelas IV lalu peneliti mengolahnya. Sedangkan untuk data dari prestasi belajar siswa, peneliti dapatkan dari rata-rata rapot siswa. Setelah diolah datanya bahwa  $r_{xy} = 0,83$  yang menyatakan bahwa  $H_0$  diterima. Hasil koefisien determinasinya adalah 68% maka terdapat pengaruh yang datang dari bimbingan orang tua terhadap prestasi anaknya.



2. Penelitian yang dilakukan oleh Irene Hendrika Ramopoly, dkk (2019), “Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 116 Rante Kasimpo Kelas Jauh Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja”. Dalam penelitian ini, dilakukan uji validitas pada instrumen angket bimbingan orang tua serta angket prestasi belajar. Soal yang diujikan pun dianalisis terlebih dahulu. Ternyata soalnya valid dan reliabel. Hasil analisis deskriptif pada data bimbingan orang tua ini diperoleh nilai tertinggi sebesar 100 dan terendah 65. Dengan hasil nilai IPA maka akan diperoleh kategori bimbingan orang tua. Semakin tinggi nilai IPA yang didapatkan siswa maka semakin tinggi bimbingan orang tua terhadap anaknya. SD No. 116 Rante Kasimpo sebagian besar termasuk kategori yang sedang dalam prestasi belajar IPA. Maka dari penjelasan di atas, terdapat pengaruh bimbingan orang tua terhadap prestasi akademik IPA di SDN No.116.

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa perbedaan dengan dua penelitian yang telah dipaparkan di atas. Pada penelitian yang dilakukan oleh Basri metode penelitiannya menggunakan metode penelitian *Ex-post Facto*, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional. Dalam pengumpulan data hanya menggunakan angket dan dokumentasi. Sedangkan penelitian ini menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi serta prestasi belajar yang ditelitinya dikhususkan yaitu pada prestasi pembelajaran tematik.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramopoly, prestasi belajar yang ditelitinya yaitu prestasi belajar mata pelajaran IPA dan metode penelitian yang digunakannya adalah penelitian survei. Pengumpulan data dalam penelitian Ramopoly ini menggunakan angket dan tes untuk mengukur prestasi siswa. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan angket dan wawancara yang disebarkan kepada siswa kelas IV MI Al-Misbah.